



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>
Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

Strategi Layanan Bimbingan Karier: Perspektif Karier Dilihat dari Perkembangan pada Jenjang Sekolah Dasar

Maya Masyita Suherman^{1*}, Riesa Rismawati Siddik²

Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima: 24 Juli 2022; **Direvisi:** 05 Agustus 2022; **Disetujui:** 27 Agustus 2022

KEYWORDS

Service strategy;
Career guidance;
Elementary school

ABSTRACT

Career is a lifelong process, so it needs to be formed as early as possible to achieve a career that suits the individual. Career education can be started when the child is in elementary school. At this level, children begin to be introduced to jobs in the surrounding environment. In addition, teachers, parents and the community participate in providing learning about themselves to children related to gender, morals, social skills, Self-Esteem, and Self-Efficacy. The formation of one's career must start early, so that since elementary school a child must be given an understanding of career. The understanding given can be through games by introducing jobs that exist in the environment around the home and school. Career development for children also needs to be adjusted to their developmental tasks. as parents and teachers must also know the talents and interests of children from an early age to be able to better direct children. The directives carried out here are not coercion in accordance with the wishes of the parents/teachers, but according to the potential of the child.

KATA KUNCI

Strategi layanan;
Bimbingan karir;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Karir merupakan proses kehidupan sepanjang hayat, sehingga perlu dibentuk sedini mungkin untuk mencapai karir yang sesuai dengan diri individu. Pendidikan karir dapat dimulai sejak anak duduk dibangku sekolah dasar. Pada jenjang ini anak mulai dikenalkan tentang pekerjaan-pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru, orangtua dan masyarakat berperan serta dalam memberikan pembelajaran tentang diri pada anak terkait dengan gender, moral, keterampilan sosial, Self-Esteem, dan Self-Efficacy. Pembentukan karir seseorang harus dimulai sejak dini, sehingga sejak sekolah dasar seorang anak sudah harus diberikan pemahaman tentang karir. Pemahaman yang diberikan dapat melalui permainan dengan mengenalkan pekerjaan-pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Pengembangan karir terhadap anak juga perlu disesuaikan dengan tugas perkembangannya. sebagai Orangtua dan guru juga harus mengetahui bakat dan minat anak sejak dini untuk dapat lebih mengarahkan anak. Pengarahan yang dilakukan disini bukanlah pemaksaan sesuai dengan kehendak orangtua/guru, melainkan sesuai dengan potensi anak.

1. PENDAHULUAN

Menurut Super, mengatakan bahwa karir merupakan proses kehidupan sepanjang hayat. Karir terjadi sepanjang kehidupan manusia, sehingga pemilihan dan keputusan karir bukanlah hal yang seharusnya dianggap mudah begitu saja (Juwitaningrum, 2013). Sebaliknya, pemilihan karir perlu pemikiran matang untuk tercapainya kesenangan dan kepuasan karir. Menurut KBB Online (2015) karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, atau karir bisa juga diartikan sebagai pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Parsons (Brown, 2002, p. 4) percaya bahwa jika seseorang secara aktif dalam memilih pekerjaan mereka daripada membiarkan kesempatan untuk beroperasi dalam mencari

* Korespondensi Penulis:

Maya Masyita Suherman, ✉ mayasuherman57@gmail.com
 Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v6i3p%25p.3352>



Copyright © 2022, Suherman, M. M., & Siddik, R. R. Published by IKIP Siliwangi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

pekerjaan, mereka lebih puas dengan karir mereka, biaya pencarian kerja berkurang, dan efisiensi karyawan meningkat.

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak orang yang masih ragu akan pekerjaan atau karir yang dijalannya, seperti hasil penelitian (dalam portalhr.com) yang dilakukan pada 115 orang pada 33 negara, menyatakan bahwa seperempat dari karyawan menyatakan bahwa mereka tidak yakin apakah pekerjaannya sudah tepat sesuai harapan atau belum. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Purwoko, (dalam Juwitaningrum) pada mahasiswa di beberapa PTN di Surabaya, ditemukan bahwa 82 persen mahasiswa memilih jurusan bukan berdasarkan pemilihan dan persiapan karir yang telah dilakukan semasa SMA. Berbagai permasalahan di atas merupakan gambaran dari pemilihan karir yang tidak dibentuk secara matang. Ketidakmatangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah karena seseorang tersebut tidak memiliki bekal pemahaman karir sejak kanak-kanak.

Dalam setiap kelompok usia (dasar, sekolah menengah, sekolah tinggi dan dewasa), terdapat tiga hal yang harus difokuskan, yaitu: (1) perkembangan pribadi sosial, (2) prestasi pendidikan dan pembelajaran seumur hidup, (3) manajemen karir. Tiap jenjang kelas fokus utamanya adalah untuk menjadi kesadaran bagi diri (meliputi konsep diri), memahami perubahan peran karir laki-laki dan perempuan, mengembangkan sikap yang senang membantu, dan awal untuk memahami persyaratan luas dunia kerja (Lankard, 1991). Tiap jenjang kelas adalah tentang pengetahuan akuisi dengan sedikit aplikasi dan refleksi.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak-anak yang berada pada masa akhir kanak-kanak. Masa ini berlangsung sejak usia enam tahun sampai anak mencapai kematangan secara seksual (Hurlock, 1980, p. 146). Secara umum, anak usia sekolah dasar berada dalam rentang usia 6 tahun sampai 12 tahun. Menurut teori kognitif Piaget (Suherman, 2013, p. 65) anak sekolah dasar kelas tinggi berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal, dimana anak memiliki konsep yang lebih jelas dan semakin kritis.

Perkembangan moral anak usia sekolah dasar menurut Kohlberg (Suherman, 2013, p. 67) berada pada tahap konvensional, moralitas anak didasari oleh aturan-aturan dan penyesuaian konvensional. Pada usia ini anak berperilaku sesuai dengan aturan dan standar moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari hukuman. Anak menilai perilaku baik dan buruk didasarkan atas tujuan melakukan perilaku

2. METODE

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini bersifat studi literatur/studi pustaka (*library research*) dengan menelaah beberapa jurnal terkait dengan bimbingan bimbingan karir, kematangan karir, karakteristik karir serta strategi layanan karir untuk siswa sekolah dasar. Hasil dari telaah berbagai literatur/pustaka ini akan menjadi acuan dalam mengidentifikasi strategi layanan bimbingan karir yang dapat digunakan sesuai dengan perkembangan kematangan karir tingkat sekolah dasar.

Dalam penelitian ini membahas pula terkait karakteristik perkembangan karir anak. Karakteristik perkembangan karir anak-anak menurut Linda (Suherman, 2013, p. 188) bahwa pada usia ini anak memasuki tahap orientasi untuk mengenal kemampuan dan kekuatan dalam dirinya sendiri. Super (dalam Suherman, 2013: 188) menjelaskan bahwa pada usia ini, anak memasuki tahap *curiosity*, yaitu tahap dimana seorang anak mulai mengeksplorasi informasi yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan uraian tersebut, maka materi layanan karir untuk TK/SD seperti tercantum dalam pedoman BK di SD adalah:

- 3.1.1. Kelas Rendah, meliputi (1) Mengenalkan perbedaan antar teman sebaya; (2) Menggambarkan perkembangan diri sendiri; (3) Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntunan lingkungan; (4) Mengenalkan keterampilan yang dimiliki; (5) Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah; (6) Menggambarkan kegiatan setelah lulus sekolah; (7)

Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa; (8) Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik; (9) Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan dan pilihan itu masih dapat berubah; (10) Menjelaskan bahwa kehidupan di masa depan dapat direncanakan sejak sekarang; (11) Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran; (12) Menjelaskan pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh minat dan keterampilan yang dimiliki.

- 3.1.2. Kelas Tinggi, meliputi (1) Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil; (2) Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang; (3) Membimbing diskusi mengenai pekerjaan wanita dan pria; (4) Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu; (5) Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya; (6) Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan; (7) Membimbing siswa untuk merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya di masa yang akan datang; (8) Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang dewasa terhadap kehidupan anak; (9) Melatih siswa melihat hubungan antara minat dan kemampuan; (10) Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan berprestasi; (10) Mengenalkan bermacam-macam pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar.

3.2. Pembahasan

Langkah penting dalam mengembangkan program karir yang sukses adalah mendapatkan dukungan dari guru dan administrator (Brown, 2003). Program sukses membutuhkan komitmen seluruh sekolah. Niles dan Harris-Bowlsbey (2002) membuat empat rekomendasi berikut. Pertama, menilai lingkungan politik sangat penting. Jika sekolah tidak melihat hubungan antara pengembangan karir dan prestasi akademik, tidak mungkin ada dukungan. Selain itu, penting untuk mengkomunikasikan apakah tolak ukur akan menunjukkan keberhasilan sebuah program. Kedua, apa yang mereka perlukan dari populasi tertentu satu adalah melayani, Mendefinisikan perilaku guru dan administrator dapat memvisualisasikan bagaimana program karir akan membantu. Ketiga, jika guru terlalu banyak bekerja dan kekurangan, mereka mungkin merasa kegiatan pendidikan karir belum bisa ditambahkan ke beban kerja mereka. Penghalang seperti ini dapat diatasi dengan cara staf konseling sekolah menyajikan unit di kelas sementara guru diberi periode perencanaan. Keempat, pengadaan sumber daya yang tidak rentan dengan kebutuhan sekolah lainnya sehingga administrator bisa menghapus dana dari program karir.

Seperti guru dan administrator, orang tua juga harus memiliki pemahaman tentang pentingnya program karir bagi anak-anak. Brown (2003) menulis bahwa salah satu peristiwa yang menyebabkan kegagalan gerakan karir 1970-an adalah pemahaman yang keliru dari orang tua kelas menengah yang bingung pendidikan karir dengan pelatihan kejuruan. Orang tua tidak mengerti bagaimana program karir menyebabkan prestasi akademik dan pelatihan profesional.

Brown (2003) membuat saran bagi orang tua untuk menerapkan di rumah. Pertama, orang tua perlu memahami dampak negatif dari pekerjaan stereotip gender (Herr dan Cramer, 1996). Orangtua mungkin perlu untuk menilai apakah mereka memperlakukan anak-anak mereka berbeda. Konselor menyarankan kepada orang tua untuk mendukung rasa ingin tahu anak-anak mereka di beberapa wilayah kerja. Kedua, orang tua perlu menyadari bagaimana mereka berbicara tentang pekerjaan di rumah. Banyak orang tua hanya berbagi kebosanan, konflik rekan kerja, dan tekanan lainnya. Meskipun penting bagi anak-anak untuk mendengar tentang perjuangan orang dewasa dan mengamati bagaimana orang dewasa mengatasi dan menyelesaikan masalah, anak-anak juga perlu mendengar perspektif yang seimbang dan mencatat aspek-aspek positif dari pekerjaan. Ketiga, orang tua perlu untuk secara akurat menilai kemampuan anak mereka. Brown mengatakan, "tekanan orangtua yang mendorong keterbatasan kemampuan anak terhadap akademis akan berbahaya dan boros serta anak bisa meninggalkan sekolah dan pergi bekerja secepat mungkin" (Hal 331). Sebuah program karir yang memberikan penilaian yang sangat baik dari anak dan akurat menjelaskan kepada orang tua agar dapat bermanfaat untuk semua pihak. Orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak.

3.2.1 Kematangan Karier

Kematangan karir merupakan salah satu tema sentral dalam konsep perkembangan karir individu. Kematangan karir menyangkut berbagai dimensi kematangan psikologis yang lebih luas daripada sekedar pemilihan

pekerjaan (Juwitaningrum, 2013, p. 402). Istilah kematangan karir untuk siswa sekolah dasar adalah kesadaran karir (Career awareness) karena pada tahap ini anak masih berada pada tingkatan kesadaran sebagai bentuk kematangan karir pada tahapannya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua di rumah untuk meningkatkan pengembangan karir anak-anak. Herr dan Cramer (1996) menyarankan orang tua dapat membantu anak-anak dengan 1. Membantu dan mendukung identifikasi karakteristik diri, 2. Belajar tentang dunia kerja, 3. Belajar tentang nilai-nilai kerja, 4. Pengajaran tentang ekonomi di rumah dan rekreasi serta kebutuhan untuk bekerja agar mendapatkan uang, 5. Mengekspos anak untuk berbagai macam informasi termasuk buku, film, dan teman-teman dari keluarga, 6. Memberikan anak-anak kesempatan untuk bekerja di rumah atau di masyarakat, dan 7. Mengajarkan anak berlatih keterampilan membuat keputusan.

Menurut Suherman (2013: 70) terdapat beberapa kompetensi karir bagi siswa sekolah dasar, antara lain (1) Pentingnya pengetahuan konsep diri yang positif tentang perkembangan karir; (2) Keterampilan berinteraksi dengan orang lain; (3) Kesadaran pentingnya perkembangan emosi dan fisik pembuatan keputusan karir; (4) Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir; (5) Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar; (6) Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karir; (7) Kesadaran hubungan antar tanggungjawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir; (8) Kesadaran bagaimana karir berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat; (9) Memahami bagaimana cara mengambil keputusan dan memilih alternative berdasarkan pendidikan dan tujuan karir; (10) Kesadaran hubungan antara peran dalam kehidupan dan karir; (11) Kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki dan perempuan; (12) Kesadaran terhadap proses perencanaan karir.

3.2.2 Strategi Layanan Bimbingan Karier

Menurut Suherman (2013, p. 191) strategi pelaksanaan layanan bimbingan karir di TK/SD dapat dilakukan dengan cara (1) Pendekatan instruksional yaitu terpadu dengan kegiatan proses belajar mengajar secara kurikuler dalam mata pelajaran yang diajarkan, atau melalui pengajaran unit dengan menetapkan topik-topik tertentu; (2) Pendekatan interaktif yaitu melalui kegiatan-kegiatan interaktif yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar, dalam berbagai bentuk kegiatan seperti permainan, konsultasi, dinamika kelompok, kerja kelompok; (3) Pendekatan dukungan sistem yaitu dengan menciptakan suasana sekolah dan lingkungannya sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa; (4) Pendekatan pengembangan pribadi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dirinya. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individual, penelusuran minat dan kemampuan.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di SD perihal pengenalan karir dan strategi layanan bimbingan karir untuk siswa pada jenjang sekolah dasar. Guru dapat menggunakan strategi layanan bimbingan karir diantaranya (1) Pendekatan instruksional yaitu terpadu dengan kegiatan proses belajar mengajar secara kurikuler dalam mata pelajaran yang diajarkan, atau melalui pengajaran unit dengan menetapkan topik-topik tertentu; (2) Pendekatan interaktif yaitu melalui kegiatan-kegiatan interaktif yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar, dalam berbagai bentuk kegiatan seperti permainan, konsultasi, dinamika kelompok, kerja kelompok; (3) Pendekatan dukungan sistem yaitu dengan menciptakan suasana sekolah dan lingkungannya sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa; (4) Pendekatan pengembangan pribadi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dirinya.

5. KESIMPULAN

Perkembangan karir di sekolah dasar lebih menekankan pada pemahaman karir dan kesiapan pemilihan karir seorang anak. Pada usia sekolah dasar anak mulai dibimbing untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi dan

keterampilan yang berkaitan dengan karir. Selain itu, pada usia ini anak juga perlu mengenal karir yang berkaitan dengan peran jenis kelamin.

Untuk dapat mengembangkan karir anak, maka program pengembangan karir yang dibuat harus sesuai dengan tugas perkembangan anak dan permainan dapat digunakan sebagai metode dalam pembelajaran karir anak. Program ini juga harus didukung oleh berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, orangtua dan masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada rekan sejawat yang telah memberikan saran masukan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andersen, Patricia & Michael Vandehey. (2012). *Career Counseling And Development In Global Economy*. USA: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Brown, Duane. (2002). *Career Choice and Development*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc
- E. L Herr dan S. H. Cramer. (1996). *Career Guidance and Counseling Through the Life- Span : Systematic Approaches* Edisi ke - 5, 1996.
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia"*, 2(2), 388-421
- Portallhr, P. (2008). Seperlima Karyawan Salah Pilih Karir. [Online] Tersedia di <http://portalhr.com/berita/seperlima-karyawan-salah-pilih-karir/>
- Rachmi. R. (2013). Konsep, perkembangan dan Orientasi Karir Anak Sekolah Dasar. [Online] Tersedia di: <http://momomiyami.blogspot.co.id/2013/05/konsep-perkembangan-dan-orientasi-karir.html>
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Suherman, U. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Pres

Pemegang Hak Cipta:

© Suherman, M. M., & Siddik, R. R. (2022)

Hak Publikasi Pertama:

© Quanta Journal

Artikel ini dilisensikan di bawah:

CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))
